

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan  
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

**Analisis Perkembangan Trend dan Memprediksi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan**

*Trend Development Analysis and Predicting the Price of Shallots in South Sulawesi*

**Andi Amran Asriadi\*, Firmansyah**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

**Article Info**

*Keywords :*

*Trend, Price Prediction, Shallots*

Email:

a.amranasriadi@unimuh.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas  
Pertanian, Universitas  
Muhammadiyah Makassar,  
Jl. Sultan Alauddin No. 259. Kota  
Makassar, Indonesia

**ABSTRAK**

Pengembangan pertanian bawang merah sebenarnya dapat berupa harga konsumen, sehingga harga bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan dilihat tahun 2019-2024 yaitu pola yang mengandung unsur trend dan memprediksi stabilitas harga kepada konsumen. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis trend dan memprediksi harga bawang merah di Sulawesi Selatan. Data sekunder diperoleh melalui lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan serta sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini. Data sekunder juga dikumpulkan meliputi data sekunder pusat informasi harga pangan strategis (PIHPS) nasional. Hasil penelitian bahwa Trend perkembangan perubahan harga bawang merah mulai periode Januari 2019 sampai Desember 2023 adalah cenderung meningkat. Hal ini ditandai oleh koefisien regresi yang positif sebesar 62,535. Memprediksi harga bawang merah pada bulan Januari sampai Desember 2025 dengan harga bawang merah sekitar Rp. 23.427 perkg – Rp. 24.115 perkg. Tahun 2026 sampai Desember 2026 sebesar Rp. 24.177 perkg – Rp. 24.865 perkg di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, produsen meningkatkan produktivitas bawang merah sebagai antisipasi peningkatan permintaan yang besar dan memungkinkan konsumen mengendalikan biaya ketika harga bawang merah sedang tinggi.

Kata kunci: Trend, Memprediksi Harga, Bawang Merah.

**ABSTRACT**

*The development of shallot agriculture can actually be in the form of consumer prices, so that the price of shallots in South Sulawesi Province seen in 2019-2024 is a pattern that contains elements of trends and predicts price stability to consumers. The research objective is to analyze trends and predict shallot prices in South Sulawesi. Secondary data was obtained through relevant institutions or agencies, such as the Central Bureau of Statistics (BPS), the*

*Food Crop Agriculture Office and the Plantation Office of South Sulawesi Province and other sources that can support this research. Secondary data were also collected including secondary data from the national strategic food price information center (PIHPS). The results showed that the development trend of shallot price changes from January 2019 to December 2023 tended to increase. This is characterized by a positive regression coefficient of 62.535. Predicting shallot prices in January to December 2025 with shallot prices around IDR 23,427 kilograms - IDR 24,115 per kg. Year 2026 to December 2026 at IDR. 24,177 kilograms - IDR. 24,865 kilograms in South Sulawesi. Thus, producers increase shallot productivity in anticipation of a large increase in demand and allow consumers to control costs when shallot prices are high.*

*Keywords: Trend, Price Prediction, Shallots*

## PENDAHULUAN

Komoditas bawang merah mempunyai peluang pasar yang besar sebagai bumbu dapur untuk konsumsi dalam negeri, sebagai bahan baku industri manufaktur dan untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Oleh karena itu, pengembangan bawang merah mempunyai potensi yang besar ke depan, baik dari aspek pertanian (on-farm) maupun off-farm

Perkembangan hortikultura biasanya terjadi lebih banyak di jumpai pada aspek off-farm yaitu. setelah panen dan pengolahan hasil panen (Irawan, 2007). Fluktuasi harga biasanya berhubungan negatif dengan transmisi harga dan harga yang diterima petani, yaitu. Semakin besar fluktuasi harga suatu barang maka semakin sedikit harga konsumen yang dibebankan kepada petani dan semakin rendah pula harga yang diterima petani (Irawan, 2007).

Produksi dari tahun 2018-2023 mengalami peningkatan. Tahun 2018 sebesar 92.392 ton naik kembali tahun 2019 sebesar 101.762 ton kenaikan persentase 0,10%. Sedangkan 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan. Tahun 2020 sebesar 124.381 hingga tahun 2023 sebesar 201.421 dengan peningkatan persentase 61,93%. Hal ini ada perkembangan produksi bawang merah merupakan harga bawang merah dan kenaikan jumlah produsen serta tingginya permintaan konsumen terhadap bawang merah..

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sektor pertanian yang bersifat musiman yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga (Aurelia, 2022). Fluktuasi harga berkaitan dengan pasokan yaitu ketersediaan bawang merah, pertumbuhan populasi dan permintaan konsumen (Hamid et al, 2018 ; Nasution et al, 2020). Melihat harga bawang merah stabil atau biasanya lebih murah karena bawang merah tersedia banyak dan permintaan melebihi, begitu pula sebaliknya. Pada waktu masa pasca pandemi Covid-19 di bulan Januari 2020 sekitar Rp. 43.750 dan pada akhir Desember 2020 bawang merah mengalami kenaikan sekitar 40.000. Pada periode yang sama Januari 2023, penurunannya sekitar Rp. 37.000 dan pada akhir Desember turun menjadi Rp. 35.750

Harga bawang merah di Sulawesi Selatan terus mengalami penurunan. Harga bawang merah yang belum stabil atau cenderung lebih murah terjadi karena

**Tabel 1.** Data Produksi Bawang Merah Sulawesi Selatan

No	Tahun	Produksi (Ton)
1.	2018	92.392
2.	2019	101.762
3.	2020	124.381
4.	2021	183.210
5.	2022	175.160
6.	2023	201.421

Sumber: Data Sekunder, 2024

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan produksi bawang merah di Sulawesi Selatan menurun setiap tahunnya.

ketersediaan bawang merah yang melimpah dan melebihi permintaan dan sebaliknya. Harga bawang merah akan terus meningkat karena permintaan bawang merah yang semakin meningkat, oleh karena itu perlu dilakukan antisipasi peramalan harga bawang merah di masa yang akan datang agar harga bawang merah dapat naik tajam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend dan memprediksi harga bawang merah di Sulawesi Selatan di masa depan sehingga petani dapat mengevaluasi rencana tanam di masa depan. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan pemasaran bawang merah di Sulawesi Selatan sehingga dapat menjaga keseimbangan harga yang terjangkau kepada konsumen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan penelitian terhadap data sekunder 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga tahun 2023. Metode kuantitatif memenuhi syarat ilmiah karena didasarkan pada kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

Data dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan serta sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder pusat informasi harga pangan strategis (PIHPS) nasional.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis trend perkembangan dan kecenderungan pergerakan harga bawang merah dengan menggunakan rumus metode kuadrat terkecil dengan bantuan MS Excel (Putri, 2014).

$$Y_t = a + bx$$

Dimana:

Y = Harga bawang merah (Rp)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien kecenderungan garis trend

x = Waktu (bulan)

Untuk menghitung nilai a dan b maka gunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Trend Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan dari Januari 2018 sampai Desember 2023

Analisis trend ini terkadang digunakan untuk mengetahui trend harga bawang merah Sulawesi Selatan dengan menggunakan analisis trend linier. Trend linear adalah kecenderungan data di mana perubahannya berdasarkan waktu adalah tetap (konstan). Penelitian ini menggunakan data harga bawang merah periode Januari 2019 hingga Desember 2023. Berikut hasil analisis perkembangan harga bawang merah Sulawesi Selatan.

**Tabel 2.** Analisis Trend Harga Bawang Merah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	18861.836***	1.898.687	9.93414
Time	62.5354***	54.134	1.15519
R-squared	0.02249	F-statistic	1.3344
Adjusted R-squared	0.02563	Prob (F-statistic)	0.0000

Sumber: data sekunder olahan, 2014.

Keterangan:

\*\*\*: signifikan 99% : 2,29%

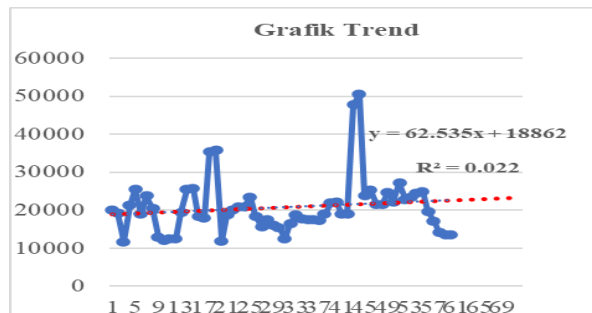
Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi trend harga bawang merah Sulawesi Selatan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18861.836 + 62.5354x + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 2,24% variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Faktor waktu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga bawang merah di Sulawesi Selatan, dibuktikan dengan angka t yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Jika dilihat dari koefisien regresinya maka trend perkembangan harga bawang merah

Baselang, Vol. 4. No. 1

menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 62,535 yang berarti trend harga bawang merah di Sulawesi Selatan cenderung meningkat. Dengan melihat Grafik 1 dibawah ini perkembangan harga bawang merah mulai periode Januari 2019 sampai Desember 2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Trend Harga Bawang Merah

Pada gambar 1 diatas grafik mengatakan bahwa perubahan harga tahun ini tidak begitu signifikan. Bawang merah di Kabupaten Banyumas dapat dikatakan mencukupi kebutuhan masyarakat. Pada hari-hari besar misalnya Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Hari Natal, dan Hari Tahun Baru, bahkan kenaikan harga tidak terlalu signifikan. Hal ini terjadi karena produksi bawang merah di Sulawesi Selatan dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Teori harga merupakan teori yang menjelaskan bagaimana harga suatu barang terbentuk di pasar. Pada dasarnya harga suatu produk ditentukan oleh permintaan dan penawaran produk tersebut, sedangkan penawaran dan permintaan suatu produk ditentukan oleh banyak faktor. Penelitian terdahulu mekanisme pasar atau harga adalah kecenderungan pasar bebas untuk menyeimbangkan harga pasar berdasarkan penawaran dan permintaan. Dalam hal ini, karena tidak ada lagi penawaran atau permintaan, maka tidak ada tekanan untuk mengubah harga. Penawaran dan permintaan tidak selalu seimbang, dan beberapa pasar terkadang menjadi tidak seimbang ketika kondisi berubah, namun trennya tetap ada, sehingga biasanya pasar seimbang (Pertaminawati, 2016).

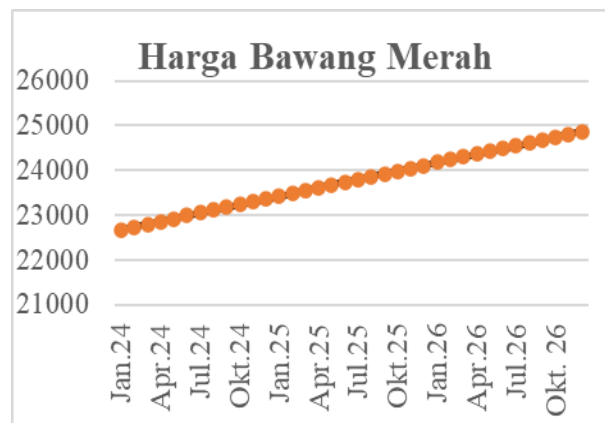
Konsep harga menjelaskan bahwa semakin banyak permintaan semakin mahal harga barang, maka perlu penerapan keadilan dan kemakmuran dalam menetapkan harga

(Juni Beddu & Sinuligga, 2021). Penetapan kebijakan penetapan harga kebutuhan pokok yaitu: kebijakan harga pembelian pemerintah dapat diterapkan pada gula dan beras, penerapan harga eceran tertinggi pada beras, gula dan produk minyak nabati, kebijakan harga acuan pada misalnya komoditas cabai dan bawang merah dalam Peningkatan produksi dan pengelolaan massal setelah panen (Nuryati & Farid, 2016).

### Memprediksi Harga Bawang Merah Sulawesi Selatan dari Bulan Januari 2024 – Desember 2026.

Memprediksi harga bawang merah merupakan salah satu solusi untuk masalah ini. Oleh karena itu, pada hasil ini dilakukan suatu metode untuk memprediksi harga bawang merah dan cabai merah biasa agar didapatkan gambaran kejadian yang akan datang.

Dari hasil analisis regresi terlihat kenaikan harga bawang merah sebesar Rp 24.865/kg perbulan. Kenaikan harga bawang merah secara bulanan bisa dikatakan tidak terlalu signifikan. Perkiraan grafik trend harga bawang merah di Sulawesi Selatan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Prediksi Harga Bawang Merah

Penjelasan grafik 2. Prediksi kenaikan harga bawang pada bulan Januari sampai Desember 2025 dengan harga bawang merah sekitar Rp. 23.427 – Rp. 24.115. Tahun 2026 sampai Desember 2026 sebesar Rp. 24.177 – Rp. 24.865. Selain itu kemungkinan peningkatan harga bawang merah tetap akan terjadi pada saat hari-hari. Rujukan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa harga

dapat juga diartikan dengan sesuatu yang harus dikeluarkan pembeli untuk menerima produk (Arief Adi Satria, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar produsen bawang merah hanya dipengaruhi oleh pasar konsumen (satu arah). Terdapat integrasi pasar jangka pendek dan jangka panjang antara pasar konsumen dan produsen bawang merah (Magfiroh et al., 2018).

Secara teori harga menjelaskan bahwa pembeli dan penjual menentukan harga melalui negosiasi, sehingga disepakati harga tertentu. Pada awalnya harga merupakan faktor penentu, namun saat ini faktor penentu pembelian berbeda-beda, kecuali faktor harga (William G. Nickels, 2009).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan perubahan harga bawang merah di Sulawesi Selatan mulai periode Januari 2019 sampai Desember 2023 adalah cenderung meningkat. Hal ini ditandai oleh koefisien regresi yang positif sebesar 62,535. Sedangkan memprediksi harga bawang merah di Sulawesi Selatan pada bulan Januari sampai Desember 2025 dengan harga bawang merah sekitar Rp. 23.427 perkg – Rp. 24.115 perkg. Tahun 2026 sampai Desember 2026 sebesar Rp. 24.177 perkg – Rp. 24.865 perkg. Jadi perkiraan harga bawang merah pada periode ini berpeluang meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen terhadap bawang merah. Dengan demikian, produsen dapat meningkatkan produktivitas produksi bawang merah untuk mengantisipasi peningkatan permintaan yang besar dan konsumen dapat mengendalikan biaya ketika harga bawang merah sedang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Adi Satria. (2017). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.436>
- Aurelia, M. S. H. B. (2022). Dinamika Harga Bawang Merah Di Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i1.2>
- Hamid, H., Supartha, I. W., Susila, I. W., & Sudiarta, I. P. (2018). Flight Behavior, Development Of Population And Attack Of Stone Leek Leafminer *Liriomyza Chinensis* Kato (Diptera: Agromyzidae) Towards Five Varieties Of Onion (*Allium Cepa* L.). *International Journal Of Life Sciences (IJLS)*, 2(2), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.29332/Ijls.V2n2.157>
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(4), 358–373.
- Juni Beddu, M., & Sinuligga, P. (2021). Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun. *ADDAYYAN: Jurnal Mu'amalah / Hukum Ekonomi Syari'ah*, 16(1), 1–14. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ad/article/view/56>.
- Magfiroh, I. S., Zainuddin, A., Setyawati, I. K., & Rahman, R. Y. (2018). Respon Harga Produsen Terhadap Perubahan Harga Konsumen Bawang Merah Di Indonesia. *JSEP (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 10(3), 7. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i3.6481>.
- Mella Indriani Nasution, Rahmat Syahni, Dan Y. (2020). Analysis Of Factors Affecting The Demand Of Local Shallot At Household Consumers In Padang City. *Journal Of Scio Economics On Tropical Agriculture*, 2(1), 258–267. <https://doi.org/10.25077/joseta>.
- Nuryati, Y., & Farid, M. (2016). Analisis Penetapan Kebijakan Harga Barang Kebutuhan Pokok. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 2016*, 1(71), 193–199. [https://fp.ub.ac.id/semnas/paper/32\\_kebijakan\\_harga-yati\\_%28193-199%29.pdf](https://fp.ub.ac.id/semnas/paper/32_kebijakan_harga-yati_%28193-199%29.pdf)
- Pertaminawati, H. (2016). Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(2), 195–216. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i2.6330>.

Baselang, Vol. 4. No. 1

Putri, R. H., & Watemin. (2014). Analisis Trend Dan Estimasi Harga Bawang Merah Di Kabupaten Banyumas Periode Januari 2008-Desember 2017. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 65–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v11i1.91>

William G. Nickels. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta Salemba Empat. [https://psb.feb.ui.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3890&keywords=](https://psb.feb.ui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3890&keywords=)